



Articulation Disorders in 5 Year Old Children at Assisi Medan Kindergarten

Chamelia Tasri Br Bangun^{1*}, Rachel Theresia², Mey Febrina³
Prodi Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Chamelia Tasri Br Bangun
tasrichamelia0302@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Articulation, Early Childhood, Disorders

Received : 04 April

Revised : 25 April

Accepted: 27 May

©2024 Bangun, Theresia, Febrina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Articulation disorder is a common condition where your child is unable to produce certain sounds. For example, they always replace “r” with “w” or “th” with “s.” This disorder is not related to any problems with the brain, mouth or hearing. This research was carried out to look at the articulation problems of a 5 year old child at the ASISI MEDAN kindergarten. The researcher used qualitative methods with observation and interviews, the research involved 1 child and 1 teacher. Data collection was carried out by observing schools directly and interviewing teachers directly and using documentation methods to maximize research results. The stages in the analysis are namely data from the child, presenting the data and finally the conclusion of the research results.

Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5 Tahun di TK Asisi Medan

Chamelia Tasri Br Bangun^{1*}, Rachel Theresia², Mey Febrina³

Prodi Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Chamelia Tasri Br Bangun

tasrichamelia0302@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Artikulasi, Anak Usia Dini, Gangguan

Received : 04 April

Revised : 25 April

Accepted: 27 Mei

©2024 Bangun, Theresia, Febrina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Gangguan artikulasi adalah kondisi umum ketika anak Anda tidak dapat mengeluarkan suara tertentu. Misalnya, mereka selalu mengganti "r" dengan "w" atau "th" dengan "s." Gangguan ini tidak berhubungan dengan masalah apa pun pada otak, mulut, atau pendengarannya. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat permasalahan artikulasi seorang anak berusia 5 tahun di tk ASISI MEDAN. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara, penelitian tersebut melibatkan 1 orang anak dan 1 orang guru. pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke sekolah langsung dan mewawancarai guru secara langsung dan menggunakan metode dokumentasi untuk membuat hasil penelitian lebih maksimal. Tahapan dalam analisis tersebut yaitu data dari anak tersebut, menyajikan data dan yang terakhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan, bagian terpenting dari salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan Bahasa. Dimana anak mampu berbicara, membaca, dan menulis. Orang tua merasa Bahagia Ketika anak tersebut dapat menyebutkan mama dan papa pertama kalinya. Bahasa adalah komunikasi pertama yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia, komunikasi berupa tulisan, lisan, dan symbol. Jia seseorang tidak mampu menggunakan Bahasa dengan baik maka akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut UU menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal yaitu taman kanak-kanak atau RA, Pendidikan dalam keluarga dan lingkungan termasuk Pendidikan anak usia dini pada jalur informal.

Gangguan artikulasi adalah salah satu gangguan berbicara, gangguan artikulasi disebut juga gangguan fonologis anak yang aktif, ceria, dan senang bersosialisasi. Bersama orang lain juga bisa mengalami gangguan pengucapan artikulasi yang kurang jelas atau bisa disebut disartria. Pengertian dari disartria yaitu kondisi otot-otot manusia yang aktif saat berbicara. Otot-otot yang dimaksud seperti otot lidah, bibir, pita suara dan diafragma. Gangguan tersebut terjadi karena pengucapan morfem yang tidak benar. Ada beberapa ciri pada anak yang memiliki gejala artikulasi anak tersebut mengalami kesulitan dalam Menyusun kalimat yang terstruktur dan juga suara yang tidak jelas. Tujuan dari penelitian tersebut agar tahu tentang gangguan artikulasi yang dialami oleh anak supaya dapat dikonsultasikan kepada psikolog atau terapis tumbuh kembang anak hasil dari observasi dan wawancara pada bulan April 2024 terlihat bahwa ada 1 anak yang terdeteksi mengalami gangguan artikulasi dengan pelafalan komunikasi yang kurang jelas.

Di TK ASISI Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gangguan artikulasi atau keterlambatan berbahasa pada anak di tk tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Gangguan artikulasi juga didefinisikan sebagai gangguan Bahasa yang dikarenakan kerusakan saraf, gangguan artikulasi ini dapat terjadi karena mengucapkan suatu kata yang tidak tepat dalam pengucapan kata, setiap seseorang yang mengalami gangguan tersebut mereka juga akan terganggu dalam hal pendengarannya dan makna yang ditangkap oleh seseorang tersebut tidak jelas. mereka juga mencerna percakapan sangat lambat sehingga lebih baik jika berbicara dengan mereka harus lebih bersabar dan lebih perlahan, gangguan ini dapat terjadi karena cedera pada neuromuscular atau yang disebut dengan kontak antar neuron motoric dan serat otot, gangguan tersebut dapat juga disebabkan karena adanya cedera pada saraf pusat yang sangat memengaruhi beberapa otot yang sangat diperlukan untuk aktivitas berbicara, setiap anak yang

mengalami gangguan artikulasi juga termasuk anak dengan keterlambatan berbicara.

METODOLOGI

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian yang digunakan dalam artikel ini untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan informasi yang didapatkan dilapangan, pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan observasi, wawancara serta melakukan dokumentasi dengan anak maupun guru di tk tersebut, kasus ini ditemukan pada saat peneliti melakukan kegiatan praktik lapangan disekolah tersebut kemudian lebih diperdalam lagi melalui penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 1 orang anak yang berusia 5 tahun dan 1 guru didalam kelas di tk asisi medan dan orang tua dari anak tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke tk tersebut, melakukan wawancara dengan guru dan juga orang tua anak tersebut sebagai memperkuat hasil dari penelitian. Evaluasi terjadi ketika pertama anak memasuki sekolah hingga 1 semester, pada saat memasuki semester kedua guru mulai melihat ada yang bermasalah dengan perkembangan Bahasa anak tersebut yang sering disebut dengan gangguan berbahasa.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di tk asisi medan dengan 1 orang anak dan 1 orang guru juga dengan orang tua, peneliti menemukan bahwa anak tersebut memiliki pengucapan kata yang kurang jelas di usia 5 tahun. Anak tersebut mengalami distrorsi yaitu perubahan bunyi Bahasa yang digunakan seperti kata "Rabu" maka terdengar seperti "Labu". Banyak pengucapan yang diucapkan anak tersebut terdengar jadi tidak jelas, setiap seseorang yang berbicara dengan anak tersebut harus menanyakan ulang dan menanyakan langsung kepada anak tentang apa yang anak tersebut katakan. Anak tersebut merupakan anak yang sangat aktif dalam bersosialisasi dengan teman sekelas maupun lingkungan sekolah, sehingga anak sering menceritakan kegiatan yang dilakukan dirumah kepada gurunya sehingga dari situlah guru melihat bahwa anak tersebut memiliki gangguan berbahasa, setiap anak yang berbicara dengannya maka harus mendekatkan telinganya untuk kembali memperjelas apa yang anak tersebut katakan.

Pada hasil penelitian ini peneliti menemukan sebuah gangguan berbicara pada anak berusia 5 tahun, ketika anak tersebut berbicara, anak tersebut sering kali terputus-putus atau seperti ada yang mengganjal dalam setiap menyampaikan suatu kata-kata, gangguan ini tentu sangat berpengaruh terhadap anak tersebut kedepannya, contohnya seperti ketika anak berbicara, ia

dapat diejek atau dijauhkan oleh temannya. sebab, teman sekelasnya dapat bosan dan jenuh Ketika mendengar anak tersebut berbicara, gangguan ini juga dapat membuat anak tersebut tidak percaya diri untuk berbicara di lingkungan sekolah maupun rumah, anak tersebut juga akan merasa minder saat akan berkomunikasi dengan orang asing yang sama sekali belum pernah ia temui.



Gambar 1. Foto Bersama (Anak yang Memiliki Gangguan Artikulasi)

PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap satu anak di TK Asisi Medan menunjukkan bahwa anak-anak berusia 5-6 tahun memiliki pengucapan kalimat yang kurang jelas. Anak-anak tampaknya mengalami substitusi dan distorsi dalam pengucapan huruf vokal dan konsonan. Distorsi terjadi ketika bunyi bahasa berubah menjadi bunyi yang tidak dapat digunakan, sedangkan substitusi terjadi ketika bunyi bahasa berubah menjadi bunyi yang lain, seperti "rabu" berubah menjadi "labu". Dalam pengucapan suku kata dan kata anak, terjadi distorsi dan omisi, yaitu ketika bunyi bahasa berubah menjadi bunyi yang tidak dapat digunakan dan ada pengurangan bunyi dari kata yang diucapkan, seperti "makan" berubah Jadi, setiap kali anak berbicara, orang lain harus menanyakannya lagi atau mengkonfirmasi apa yang dia katakan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Gangguan artikulasi adalah kondisi umum ketika anak Anda tidak dapat mengeluarkan suara tertentu. Gangguan ini tidak berhubungan dengan masalah apa pun pada otak, mulut, atau pendengarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan gangguan berbahasa pada anak yang berusia 5 tahun di TK ASISI MEDAN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi ke sekolah, melakukan wawancara dengan guru maupun

orang tua anak tersebut, subjek penelitian 1 orang anak, 1 guru dan juga orang tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian mengumpulkan data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat kurangnya pemahaman dalam mengenali permasalahan berbahasa anak sejak dini, sehingga anak tidak mendapat perlakuan yang terkait dengan gangguan berbahasa yang dialami anak tersebut, orang tua dapat melakukan pengecekan terlebih dahulu agar pencegahan gangguan berbahasa tersebut dapat dicegah.

PENELITIAN LANJUTAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apa yang diabaikan dalam hasil penelitian ini, penelitian dimasa depan harus menyelidiki lebih dalam tentang penyebab dari gangguan berbahasa ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami masalah-masalah dalam gangguan berbahasa anak usia dini, penelitian ini membuka wawasan baru tentang gangguan berbahasa, kami berharap penelitian ini akan mendorong penelitian lebih lanjut dibidang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah membantu dalam pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat dipublikasikan dengan baik, peneliti juga berterima kasih kepada sekolah Tk Asisi Medan yang sudah mau menjadi tempat peneliti mencari informasi, tidak lupa peneliti juga berterima kasih kepada ibu dosen, peneliti juga berterima kasih atas bantuan keuangan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Parmiti, N. L. (T.Thn.). *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa* .
- Randani, N. A. (2021). *Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun* , 140.
- Septiana, T. N. (2023). *Efektivitas Pendekatan Vak Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun*, 2201.
- Siagian, A. N. (2023). *Analisis Faktor Faktor Penyebab Gangguan Bicara Pada Anak* , 227.
- W, A. P., Andiyanti, L., & Effendi, A. (2017). *Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 59–66.